

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN
PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS**
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)

¹⁾Mimi Yetri ²⁾ Rahmawati

¹⁾ Alumni Program Studi Akuntansi STIE Bangkinang ²⁾ Dosen Program Studi Akuntansi Pada STIE Bangkinang
--

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the effect accounts receivable turnover, inventory turnover and cash turnover on profitability and variables that influence the firm value of automotive sub-sector manufacturing companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population in this study are companies listed on the automotive sub-sector manufacturing companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018, which are 13 companies. The technique used in sampling is the purposive sampling method, the sample in this study was selected as many as 12 companies. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 23.00 for windows. The results of the study show that simultaneously influence of accounts receivable turnover, inventory turnover and cash turnover affect the profitability. Partially cash turnover has an effect on profitability.

Keywords: *Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Cash Turnover And Profitability*

Pendahuluan

Industri otomotif dan komponennya adalah salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri otomotif memiliki rantai bisnis mulai dari manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan industri suku cadang diseluruh Indonesia.

Industri komponen otomotif dalam negeri masih mengalami fluktuasi yang signifikan akibat fluktuasi nilai tukar rupiah atau kurs pelata asing dimana harga produksi otomotif menjadi lebih tinggi akibat sebagian besar suku cadang dan komponennya merupakan barang-barang impor. Meskipun dalam dolar nilainya tetap tetapi dalam rupiah nilainya lebih tinggi yang berdampak pada kas produksi dan harga jual, sehingga penjualan perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen mengalami penurunan nilai penjualan dan meningkatnya biaya produksi yang berakibat penurunan laba.

Faktor yang membuat laba menurun Salah satunya volume penjualan dan produksi, berbagai kebijakan untuk meningkatkan penjualan. Penerapan sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha perusahaan dalam rangka meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang.

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Sebab *Return On Asset* merupakan indikator keberhasilan perusahaan terhadap pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya

ROA maka perusahaan dapat dikatakan efektif sebab mencerminkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik karena mampu menghasilkan laba perusahaan. ROA diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Kasmir, 2016: 196).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016:176) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin besar tingkat perputaran piutang menandakan semakin singkat waktu antara piutang tercipta karena penjualan kredit dengan pembayaran piutang maka semakin baik begitu pula sebaliknya.

Menurut Ristonon (2009:44) mengatakan bahwa kecepatan penerimaan hasil piutang dalam satu periode (perputaran piutang) akan dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan karena pertukaran piutang lebih cepat dari yang diharapkan dan seberapa jauh piutang perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi jangka pendeknya.

Dari defenisi tersebut dapat dijelaskan bahwa Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2016:180) perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Secara umum, semakin besar perputaran persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya, perputaran persediaan yang tinggi biasanya merupakan tanda pengelolaan yang efisien serta baiknya likuiditas persediaan di perusahaan tersebut.

Menurut Jumingan (2016), perputaran persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perusahaan yang tidak hanya membeli dan menjual barang dagangan melainkan juga memproduksi barang dagangan, maka perusahaan ini akan mempunyai persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi pada akhir tahun.

Dari pendapat ahli tersedut dapat ditarik kesimpulan Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara penjualan dengan nilai persediaan yang dimiliki. semakin besar perputaran persediaan maka semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola persediaannya, perputaran persediaan yang tinggi biasanya merupakan tanda pengelolaan yang efisien serta baiknya likuiditas persediaan di perusahaan tersebut.

Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, kas akan diurut atau ditempatkan sebagai komponen pertama dari aktiva lancar dalam neraca. Beberapa perusahaan menggunakan kas dan setara kas dalam melaporkan kasnya. Kas terdiri dari

uang kas yang disimpan di bank dan uang kas yang tersedia di perusahaan. Sedangkan setara kas adalah investasi yang sangat likuid yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari).

Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016:140). Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko perusahaan sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan (Riyanto, 2011:95).

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik karena hal ini menunjukkan efektif dan efisien dalam penggunaan kas perusahaan. Satuan ukurannya kali. Perputaran kas yang berlebihan dengan jumlah modal kerja yang kecil, akan dapat mengakibatkan kurang terpenuhinya kebutuhan perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi. Menurut Sofyan (2013:304) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen.

Sebelum mengambil keputusan seorang manajer keuangan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan manajer keuangan dengan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada sebuah perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan mampu membuka cabang yang baru serta memperluas usahanya dengan membuka investasi baru yang terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*.

Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas yakni kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Hipotesis

Berdasarkan uraian pada landasan teoritis diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

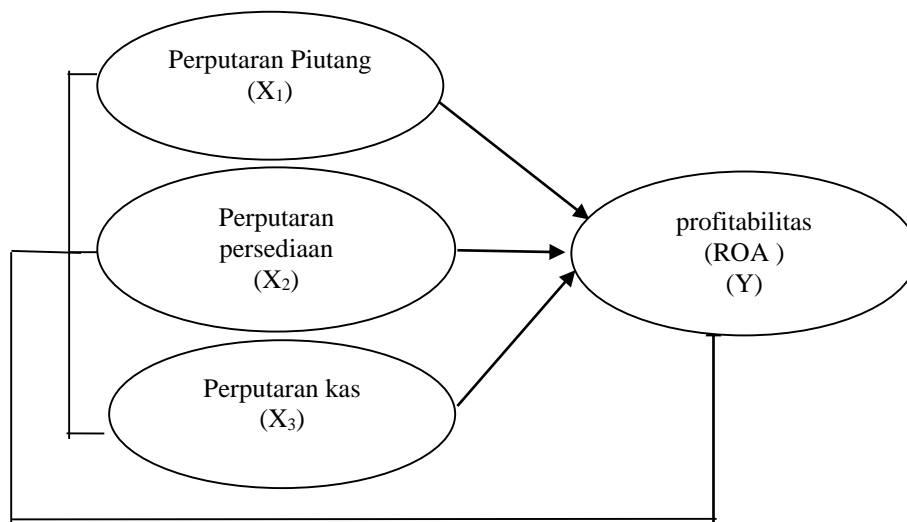
1. Diduga perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

2. Diduga perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
3. Diduga perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
4. Diduga perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Model Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas, maka dari itu model penelitian ini adalah sebagai berikut pada Gambar 1.

**Gambar 1
Model Penelitian**



Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independent ,defenisi variabel operasionalnya dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Perputaran Piutang
Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Berikut adalah rumus Perputaran Piutang (Kasmir, 2016 : 176).

$$RT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

- b. Perputaran Persediaan
Perputaran persediaan adalah alat untuk mengukur ketepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan. Berikut rumus perputaran persediaan (Kasmir, 2016 : 180).

$$IRT = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

c. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Berikut rumus Perputaran Kas (Sartono, 2010 : 393).

$$\text{CRT} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

d. Profitabilitas

profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam memeberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan dari laba yang diperoleh dan pendapatan investasi. Berikut rumus profitabilitas (Kasmir, 2016 : 188).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018, waktu penelitian ini di rencanakan selama 2 (dua) bulan dari bulan Agustus sampai bulan September 2019. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang tercatat pada perusahaan otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sumber data dalam penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi BEI (<http://www.idx.co.id>) dan www.ipotstock.com. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan banyak sampel 12 perusahaan.

Alat analisa data yang digunakan adalah model regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$ dimana Y = Profitabilitas, α = Koefisien Konstanta, $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi, X_1 = Perputaran Piutang, X_2 = Perputaran Persediaan, X_3 = Perputaran Kas, e = Error dengan pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F dan uji t pada 5% (0,5).

Hasil Penelitian

Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian data dengan persamaan regresi linier berganda menggunakan SPSS 23.00, dengan hasil pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil Analisa Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	2.047	2.716
Perputaran Piutang	.279	.195
Perputaran Persediaan	.798	.501
Perputaran Kas	.256	.095

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: Data Olahan SPSS 23.00, 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas adalah hasil pengujian hipotesis persamaan linear berganda dapat di sajikan dalam Persamaan berikut ini :

$$Y = 2,047 + 0,279X_1 + 0,798X_2 + 0,256X_3$$

Nilai konstanta (α) adalah bernilai positif 2,047 artinya perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas bernilai 0 (nol), maka profitabilitas akan tetap ada sebesar 2,047. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang (β_1) bernilai positif yaitu 0,279, artinya setiap peningkatan variabel perputaran piutang sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,279 dengan asumsi variabel lain konstan dan begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan (β_2) bernilai positif yaitu 0,798, artinya setiap peningkatan variabel perputaran persediaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,798 dengan asumsi variabel lain konstan dan begitu juga sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas (β_3) bernilai positif yaitu 0,256, artinya setiap peningkatan variabel perputaran kas sebesar 1 satuan akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,256 dengan asumsi variabel lain konstan dan begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	312.300	3	104.100	3.164	.038 ^b
	Residual	1052.942	32	32.904		
	Total	1365.242	35			

Sumber: Data Olahan SPSS 23.00, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel bebas bernilai 0,038 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.047	2.716		-.754	.457		
Perputaran Piutang	.279	.195	-.245	1.427	.163	.819	1.221
Perputaran Persediaan	.798	.501	.279	1.592	.121	.783	1.278
Perputaran Kas	.256	.095	.431	2.705	.011	.949	1.054

Sumber: Data Olahan SPSS 23.00, 2019

Berdasarkan pada Tabel 3 tersebut diatas diperoleh nilai dari pengolahan data dari ketiga variabel sebagai berikut :

Variabel perputaran piutang (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar -1,427 dengan nilai signifikansi sebesar 0,163. Dengan demikian nilai signifikansi t hitung untuk variabel perputaran piutang (X_1) lebih besar dari alpha, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Variabel perputaran persediaan (X_2) memperoleh nilai t hitung sebesar 1,592 dengan nilai signifikansi sebesar 0,121. Dengan demikian nilai signifikansi t hitung untuk variabel perputaran persediaan (X_2) lebih besar dari alpha, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Variabel perputaran kas (X_3) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,705 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Dengan demikian nilai signifikansi t hitung untuk variabel perputaran kas (X_3) lebih rendah dari alpha, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Hasil penelitian secara parsial dari tiga variabel yang diuji yaitu variabel perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu perputaran kas.

Daftar Pustaka

- Agus, Irianto. 2010. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, Dan Pengembangannya*. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Agus, Riyanto. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Penerbit EGC. Jakarta.
- Agus, Ristono. 2009. *Manajemen Persediaan*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta